

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Kepemimpinan Visioner

Secara bahasa, istilah *kepemimpinan* berasal dari kata dasar "pimpin" yang dalam bahasa Inggris disebut *leadership*, berasal dari kata *leader* yang berarti pemimpin, dan *to lead* yang berarti memimpin, menuntun, membimbing, atau menggerakkan. Secara istilah, kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi sekelompok orang untuk bekerja secara sukarela dan antusias dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan bukan sekadar posisi, melainkan tindakan dan perilaku dalam menggerakkan orang lain melalui komunikasi, motivasi, dan contoh nyata guna menciptakan hasil yang efektif dan berkelanjutan dalam suatu organisasi atau kelompok. (Ahmad, et.al., 2021)

Menurut Aulia, et.al., (2023), kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, dan mewujudkan visi jangka panjang yang ideal bagi masa depan organisasi. Seorang pemimpin visioner tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk berkomitmen pada tujuan bersama. Ia harus memiliki kemampuan analisis yang tajam terhadap lingkungan eksternal, keterampilan komunikasi yang kuat, serta imajinasi strategis untuk mengantisipasi tantangan dan peluang ke depan. Dengan kompetensi tersebut, pemimpin visioner mampu menjadikan visi bukan sekadar wacana, melainkan sebagai pedoman nyata dalam membentuk budaya kerja, kebijakan, dan praktik organisasi secara menyeluruh demi mencapai keunggulan yang berkelanjutan.

Menurut Lestari, et.al., (2023), kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan pemimpin untuk memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan anggota organisasi menuju pencapaian visi bersama secara inspiratif dan terstruktur. Seorang pemimpin

visioner tidak hanya menetapkan arah dan tujuan, tetapi juga memberikan makna pada setiap upaya yang dilakukan secara kolektif melalui visi yang jelas dan membangkitkan semangat. Gaya kepemimpinan ini sangat efektif diterapkan dalam situasi yang memerlukan perubahan besar atau penyesuaian arah strategis, karena mampu menciptakan iklim emosional yang positif dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya perubahan. Dengan kebiasaan seperti proaktif, berpikir berdasarkan hasil akhir, memprioritaskan hal utama, serta terus memperbarui diri, pemimpin visioner menjadi figur sentral dalam menumbuhkan semangat, motivasi, dan komitmen seluruh anggota organisasi untuk bergerak ke arah tujuan masa depan yang telah dirancang bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan dan mengomunikasikan visi jangka panjang yang jelas, inspiratif, dan strategis untuk masa depan organisasi. Pemimpin visioner tidak hanya berperan sebagai penentu arah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan, memotivasi, dan membangun komitmen kolektif dari seluruh anggota organisasi. Dengan kecakapan analisis, komunikasi yang efektif, serta daya imajinasi dalam menghadapi tantangan dan peluang ke depan, pemimpin visioner menjadikan visi sebagai pedoman nyata dalam membentuk budaya organisasi, kebijakan, serta praktik kerja yang berorientasi pada keunggulan berkelanjutan.

2.1.2 Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner merupakan tipe kepemimpinan yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang dengan berlandaskan pada visi yang kuat dan jelas. Seorang pemimpin visioner tidak hanya memikirkan kondisi saat ini, tetapi juga mampu membayangkan masa depan yang lebih baik serta mendorong orang lain untuk bersama-sama mencapainya. Karakteristik-karakteristik utama dari kepemimpinan visioner meliputi: (Aulia, et.al., 2023)

1. Memiliki Visi yang Jelas

Pemimpin visioner memiliki pandangan jauh ke depan dan mampu merumuskan tujuan jangka panjang yang jelas dan inspiratif. Visi ini

menjadi arah utama yang menuntun seluruh anggota organisasi dalam mengambil langkah-langkah strategis.

2. Inovatif dan Berani Mengambil Risiko

Salah satu ciri penting dari pemimpin visioner adalah keberanian untuk keluar dari zona nyaman. Mereka cenderung terbuka terhadap ide-ide baru dan tidak takut mencoba hal-hal berbeda demi kemajuan organisasi, meskipun hal tersebut mengandung risiko.

3. Kemampuan Komunikasi yang Kuat

Pemimpin visioner mampu menyampaikan visi dan tujuan organisasi dengan cara yang meyakinkan dan memotivasi. Mereka memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, sehingga mampu membangun pemahaman dan semangat bersama di antara anggota tim.

4. Kolaboratif dan Inklusif

Pemimpin jenis ini tidak bekerja sendiri. Mereka menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi aktif, dan membangun kerja sama yang solid di dalam tim. Sikap inklusif ini menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota organisasi.

5. Fleksibel dan Adaptif

Dalam menghadapi perubahan yang cepat dan tidak terduga, pemimpin visioner mampu menyesuaikan diri dan mengubah strategi jika diperlukan. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan terus bergerak maju di tengah dinamika lingkungan.

2.1.3 Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Visioner

Kepala sekolah atau madrasah memegang peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin visioner, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif dan manajerial, tetapi juga bertugas mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan jangka panjang. (Wibawani, et.al., 2019) Kepemimpinan visioner memungkinkan kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan

sekolah yang dinamis, kolaboratif, dan berorientasi pada perubahan positif. Adapun peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner meliputi: (Zayrin, et.al., 2024)

1. Menentukan Visi dan Misi Sekolah

Salah satu peran utama kepala sekolah adalah merumuskan dan menyosialisasikan visi serta misi sekolah. Visi yang kuat akan memberikan arah bagi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Misi, sebagai langkah-langkah konkret untuk mewujudkan visi tersebut, membantu menciptakan budaya organisasi yang positif, di mana seluruh komponen sekolah memiliki semangat dan orientasi tujuan yang sama.

2. Pengambilan Keputusan Strategis

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab membuat keputusan penting terkait pengelolaan sekolah. Hal ini mencakup perencanaan anggaran, pengadaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, hingga peningkatan sarana dan prasarana. Kepala sekolah visioner akan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan serta melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya demi mencapai hasil terbaik.

3. Membangun Budaya Organisasi yang Kuat

Kepemimpinan visioner berkontribusi besar dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan profesionalisme. Kepala sekolah memiliki peran untuk membentuk nilai-nilai bersama yang mendukung tercapainya visi pendidikan. Budaya organisasi yang kuat akan mendorong guru, staf, dan siswa untuk bekerja secara maksimal dan konsisten.

4. Mengelola Perubahan dalam Organisasi

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, baik dari sisi kebijakan, teknologi, maupun metode pembelajaran. Kepala sekolah visioner dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi dinamika tersebut dengan bijak. Mereka harus mampu

mengomunikasikan urgensi perubahan, membangun kesiapan tim, dan membimbing sekolah melewati masa transisi dengan efektif.

5. Pemberdayaan Guru dan Staf

Kepala sekolah yang visioner juga berperan dalam memberdayakan guru dan staf untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pemberdayaan ini menciptakan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan motivasi guru, dan mendorong pembelajaran yang lebih bermutu. Pemimpin yang visioner melihat guru sebagai aset utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan memberikan ruang serta dukungan agar mereka terus berkembang.

6. Menjadi Edukator dan Teladan

Selain sebagai manajer, kepala sekolah juga berfungsi sebagai edukator yang menginspirasi. Ia menjadi teladan dalam sikap, etika, serta profesionalisme. Kepala sekolah visioner membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.1.4 Indikator Kepemimpinan Visioner

Menurut Sa'idy, Sunarto, & Asyha. (2023), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa indikator kepemimpinan visioner antara lain;

1. Jiwa Integritas: Integritas merupakan indikator fundamental dalam kepemimpinan visioner. Pemimpin yang berintegritas memiliki konsistensi antara nilai, sikap, dan tindakan dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepala sekolah dengan jiwa integritas mampu menjaga kepercayaan warga sekolah, menunjukkan keteladanan, serta berkomitmen kuat terhadap visi dan tujuan lembaga.
2. Jiwa Tegas dan Adil: Ketegasan menunjukkan kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan secara jelas, pasti, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah yang tegas mampu menghadapi tantangan dan perubahan dengan sikap yang mantap tanpa ragu-ragu.
3. Agen Perubahan (*Agent of Change*): Pemimpin visioner berperan sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan potensi individu menjadi kekuatan kolektif. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki

kemampuan menciptakan inovasi, merespons tuntutan perkembangan zaman, serta mendorong pembaruan dalam sistem pembelajaran dan manajemen sekolah.

2.1.5 Strategi Kepemimpinan Visioner Dunia Pendidikan Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara belajar-mengajar, tetapi juga menuntut adanya pola kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan visioner. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan visioner menjadi sangat relevan karena mampu mengarahkan institusi pendidikan untuk tidak hanya sekadar mengikuti perubahan zaman, tetapi juga menjadi pelopor dalam menciptakan inovasi pendidikan. (Mardizal, et.al., 2023)

Kepemimpinan visioner dalam dunia pendidikan digital ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk merumuskan visi jangka panjang yang futuristik dan dapat memotivasi seluruh elemen pendidikan untuk bergerak bersama mencapainya. Seorang pemimpin visioner tidak hanya fokus pada capaian hari ini, tetapi lebih kepada keberlanjutan kualitas pendidikan di masa depan. Strategi kepemimpinan visioner dalam menghadapi era digital pendidikan dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan berikut: (Zebua, et.al., 2024)

1. Merumuskan Visi Pendidikan Berbasis Teknologi

Pemimpin visioner di dunia pendidikan harus mampu merumuskan visi yang menjawab tantangan masa depan dengan memasukkan unsur digitalisasi sebagai bagian dari transformasi pendidikan. Visi tersebut harus mencerminkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan pengembangan kompetensi digital siswa.

2. Mendorong Inovasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Strategi penting lainnya adalah mendorong inovasi dalam kurikulum agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Pemimpin visioner akan mendukung implementasi kurikulum yang berbasis digital, seperti blended learning, flipped classroom, dan penggunaan

Learning Management System (LMS), sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif.

3. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Digital

Pemimpin visioner di bidang pendidikan juga harus menyiapkan SDM yang kompeten dalam teknologi. Melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, mereka didorong untuk mampu menggunakan dan mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam proses belajar mengajar.

4. Pemanfaatan Data dan Teknologi Pengambilan Keputusan

Dalam era digital, data menjadi aset penting dalam proses manajerial pendidikan. Pemimpin visioner akan memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan akurat, seperti penggunaan dashboard digital, sistem evaluasi berbasis AI, dan pemetaan potensi siswa secara *realtime*.

5. Kolaborasi dan Keterbukaan Komunikasi

Kepemimpinan visioner juga mendorong terciptanya kolaborasi antara berbagai pihak guru, siswa, orang tua, dan masyarakat melalui platform digital. Pemanfaatan media sosial, forum diskusi online, hingga aplikasi kolaboratif menjadi strategi untuk memperkuat komunikasi dan keterlibatan semua pihak dalam pencapaian visi pendidikan.

6. Penyesuaian Visi secara Berkelanjutan

Karena perubahan teknologi terjadi sangat cepat, seorang pemimpin visioner harus fleksibel dan terbuka untuk menyesuaikan visi organisasi pendidikan sesuai dengan dinamika yang terjadi. Penyesuaian ini dilakukan dengan cara terus mengikuti perkembangan teknologi, membaca kebutuhan masa depan, dan menjadikan perubahan sebagai peluang, bukan ancaman.

2.2 Sekolah Unggul Berbasis Digital

2.1.1 Pengertian Sekolah Unggul

Menurut Widjaja (2019), sekolah unggul adalah lembaga pendidikan yang memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan sekolah pada umumnya, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, maupun pencapaian peserta didiknya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Wardiman Djojonegoro, pada tahun 1994, dengan harapan agar sekolah-sekolah tersebut mampu melahirkan siswa yang berprestasi di tingkat regional, nasional, hingga internasional. Sekolah unggul tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara holistik melalui pembinaan karakter, kreativitas, dan keterampilan abad 21. Meskipun awalnya program ini banyak diterapkan di sekolah negeri karena alasan politis dan pembiayaan, semangat untuk menjadi unggul juga mendorong sekolah-sekolah swasta untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan mereka. (Widjaja, 2019)

Menurut Sutandy, et.al., (2023), sekolah unggul adalah institusi pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dari segi akademik, karakter, maupun keterampilan hidup. Sekolah ini memiliki standar mutu yang lebih tinggi dibandingkan sekolah pada umumnya, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, metode pembelajaran, maupun sarana prasarana. Sekolah unggul tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, terutama nilai-nilai keislaman. Dengan dukungan guru yang profesional, lingkungan belajar yang kondusif, dan keterlibatan aktif semua pihak, sekolah unggul diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten, mandiri, serta berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Terkait pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa sekolah unggul adalah lembaga pendidikan yang memiliki standar kualitas lebih tinggi

dibandingkan sekolah pada umumnya, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, metode pembelajaran, fasilitas, maupun hasil capaian peserta didiknya. Sekolah ini tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek karakter, kreativitas, keterampilan abad 21, dan nilai-nilai moral maupun spiritual.

2.1.2 Ciri-Ciri Sekolah Unggul di Era Digital

Sekolah unggul di era digital memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari sekolah konvensional. Adapun ciri-ciri sekolah unggul di era digital antara lain: (Hasnida, et.al., 2024)

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Sekolah unggul memanfaatkan teknologi digital secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media digital lainnya.

2. Aksesibilitas dan Fleksibilitas Belajar

Sekolah unggul menyediakan akses pembelajaran yang mudah dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Materi pembelajaran dapat diakses secara daring (online) dan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif.

3. Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif

Pembelajaran di sekolah unggul dirancang agar interaktif, mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi daring, kuis digital, simulasi, hingga game edukatif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses belajar.

4. Kolaborasi Digital dan Komunikasi Efektif

Sekolah unggul memfasilitasi kolaborasi antar siswa dan antara siswa dengan guru melalui platform digital. Komunikasi yang efektif melalui forum diskusi, video conference, dan proyek kelompok daring

menjadi bagian penting dalam menumbuhkan kemampuan kerja sama dan keterampilan sosial.

5. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dan Analitik Pembelajaran

Sekolah unggul menggunakan kecerdasan buatan dan analitik pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa secara real-time, memberikan umpan balik personal, dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Ini membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

6. Penguatan Karakter dan Etika Digital

Selain pencapaian akademik, sekolah unggul di era digital juga fokus pada pembentukan karakter siswa, termasuk etika dalam penggunaan teknologi. Nilai-nilai seperti tanggung jawab digital, anti-plagiarisme, dan etika bermedia diajarkan secara aktif.

7. Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Sekolah unggul memiliki dukungan infrastruktur yang kuat, seperti akses internet cepat, perangkat digital yang memadai, serta sistem keamanan data yang baik. Infrastruktur ini menjadi fondasi dalam mendukung seluruh kegiatan belajar berbasis teknologi.

8. Komitmen terhadap Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Sekolah unggul di era digital selalu terbuka terhadap inovasi dan berkomitmen melakukan perbaikan berkelanjutan. Mereka aktif mengevaluasi sistem pembelajaran, memperbarui metode mengajar, dan mengadopsi teknologi terbaru demi kemajuan pendidikan.

2.1.3 Indikator Sekolah Unggul

Menurut Wahyuni (2022), bahwa ada beberapa indikator sekolah unggul antara lain; a) Kualitas kepemimpinan sekolah b) Mutu proses pembelajaran c) Prestasi akademik dan nonakademik d) Kompetensi dan profesionalisme guru e) Sarana dan prasarana yang memadai f) Budaya sekolah yang positif g) Manajemen dan tata kelola sekolah yang efektif h) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi i) Keterlibatan orang tua dan masyarakat j) Lulusan yang berdaya saing dan berkarakter

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Digitalisasi Sekolah

Digitalisasi sekolah merupakan proses penting dalam menghadirkan pendidikan yang relevan di era modern. Namun, penerapannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi digitalisasi sekolah antara lain: (Bernadetta, et.al., 2025)

1. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur menjadi fondasi utama dalam digitalisasi pendidikan. Sekolah memerlukan seperti komputer, laptop, proyektor, jaringan internet, dan peralatan audio-visual. Tanpa infrastruktur yang memadai, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sulit dilakukan secara optimal.

2. Akses Internet dan Jaringan Intranet

Akses terhadap jaringan internet yang stabil sangat berpengaruh dalam pelaksanaan *e-learning* dan pengelolaan pembelajaran digital. Langkah awal yang direkomendasikan adalah penguatan jaringan intranet sekolah untuk mengurangi biaya akses internet.

3. Kompetensi Guru dalam tik

Profesionalisme dan kemampuan guru dalam menggunakan TIK merupakan faktor penting. Pelatihan dan pendampingan, seperti yang dilakukan oleh organisasi seperti Ikatan Guru Indonesia (IGI), sangat membantu guru dalam memahami dan menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kebijakan dan Dukungan Lembaga Pendidikan

Keberhasilan digitalisasi juga dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, dan manajemen sekolah dalam bentuk kebijakan, penyediaan anggaran, serta kerja sama dengan pihak ketiga, termasuk sponsor teknologi.

5. Ketersediaan Konten Pembelajaran Digital

Konten pembelajaran yang tersedia dalam format digital, seperti CD interaktif, platform Moodle, blog, hingga media sosial, menjadi

penentu sejauh mana digitalisasi bisa berjalan efektif. Konten ini harus relevan, menarik, dan mudah diakses oleh siswa.

6. Kesiapan dan Antusiasme Peserta Didik

Peserta didik di era digital cenderung aktif mencari informasi dan belajar secara mandiri. Kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi menjadi faktor pendukung utama.

7. Keterlibatan Dunia Usaha dan Masyarakat

Kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan masyarakat dapat mempercepat proses digitalisasi, terutama dalam hal pendanaan, pengadaan perangkat, serta pengembangan program-program pendidikan berbasis teknologi.

2.3 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Digital

2.3.1 Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan sebuah langkah strategis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara guru dan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Kini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan karena siswa dapat mengakses berbagai informasi melalui internet, e-book, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan lainnya. Kehadiran teknologi ini mendukung metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan fleksibel, seperti penggunaan *video conference*, forum diskusi online, dan *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja. (Effendi, et.al., 2019)

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga mendorong lahirnya model pembelajaran inovatif seperti *Blended Learning* dan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Model-model ini menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring sehingga mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar

mandiri, mengulang materi yang belum dipahami, dan lebih aktif dalam diskusi. Di sisi lain, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam mengelola teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan, menarik, dan efektif. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi bagian penting dalam menciptakan pendidikan yang adaptif dan bermutu di abad ke-21. (Effendi, et.al., 2019)

Menurut Hanifah, et.al., (2021), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran saat ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Teknologi pendidikan bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis yang memfasilitasi terciptanya proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta, mulai menyesuaikan sistem pendidikannya dengan mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari inovasi pendidikan. Teknologi membantu menciptakan jaringan komunikasi kolaboratif antara guru, siswa, dan sumber belajar melalui berbagai aplikasi online, serta memungkinkan terjadinya proses belajar yang fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berperan sebagai media penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola informasi, fasilitator pembelajaran, dan pendorong peningkatan kinerja pendidikan secara keseluruhan.

2.3.2 Inovasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara umum, inovasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, relevan, dan berkualitas. Inovasi ini dapat berupa pengembangan program pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang modern, pembiasaan nilai-nilai karakter, peningkatan kemampuan berbahasa asing, serta penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung potensi siswa secara menyeluruh. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan aktif merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai program untuk

memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Dengan inovasi yang tepat, sekolah mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kesiapan menghadapi tantangan global. (Asy'ari, et.al., 2023)

Inovasi kepala sekolah menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi sekolah. Di tengah tantangan pendidikan yang belum merata, perbedaan sarana dan prasarana antar sekolah, serta tingginya harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi kreatif. Inovasi yang dilakukan bisa mencakup peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui supervisi dan pelatihan, penguatan kolaborasi dengan komite sekolah serta orang tua, hingga pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Inovasi-inovasi ini bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. (Fatkhurohmah & Retno , 2024)

Salah satu contoh nyata inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari keberhasilan sejumlah sekolah dasar yang menjadi pelopor dalam Program Sekolah Penggerak. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, berani melakukan perubahan, serta mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran. Strategi inovatif yang diterapkan meliputi peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, pemberdayaan guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendorong tumbuhnya kreativitas dan semangat berprestasi siswa. Program transformasi pendidikan ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar secara menyeluruh, termasuk dalam aspek literasi, numerasi, dan pembentukan karakter. Inovasi-inovasi tersebut menjadi contoh inspiratif bagi sekolah

lain dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.(Fatkhurohmah & Retno , 2024)

2.4 Kajian Terdahulu

1. Afifah Auia Zayrin, et.al. (2024), dengan judul “*Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Di Era Society 5.0*”. Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2 (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepalasekolah sebagai supervisor menuntut pengawasan dan pembinaan terhadap kualitaspengajaran serta perkembangan profesional para guru. Namun, tantangan yang dihadapi kepala sekolah/madrasah semakin berat di era modern, mulai dari perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan sumber daya, hingga tantangan digitalisasi pendidikan. Artikelini membahas secara mendalam tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah dalam tiga peran utama tersebut, sekaligus menganalisis problematika yang kerap muncul di masa sekarang serta menawarkan solusi strategis untuk menghadapi tantangan tersebut.
2. Hartono. (2025), dengan judul “*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan di MA Ma'arif Balong*”. AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5 (2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah MA Ma'arif Balong berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.Kepala sekolah berhasil menetapkan visi yang jelas dan inspiratif, yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21. Visi ini memberikan arah bagi guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Selain itu pendekatan kepemimpinan transformasional diterapkan dengan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk guru, staf, dan orang tua, dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan komitmen bersama dalam mencapai visi sekolah.
3. Muhammad Syafriyadi. (2021), dengan judul “*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemi*

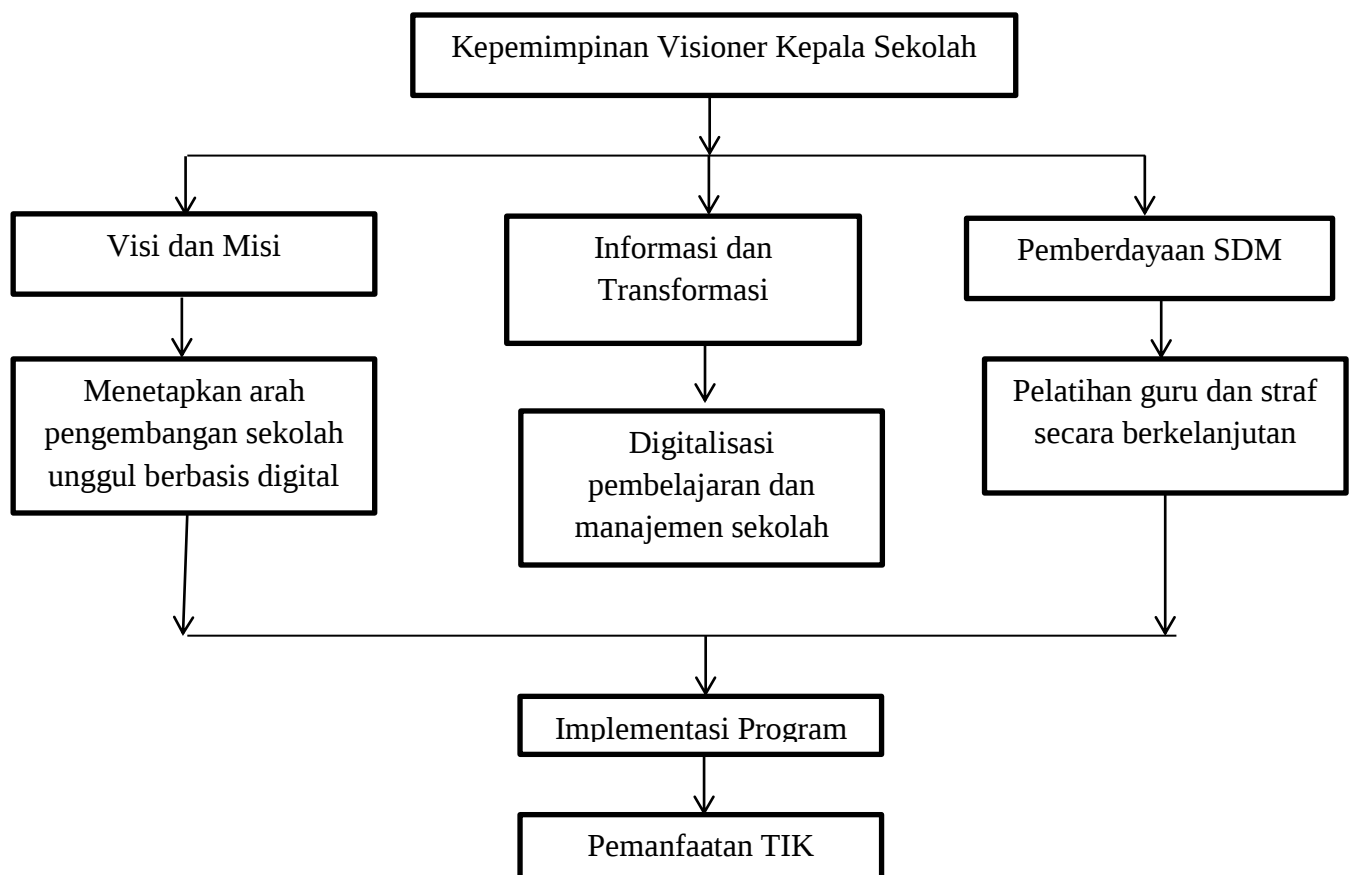
Covid-19 Di Smp It Nurul Iman Tulang Bawang”. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan visioner kepala sekolah terlihat dari kemampuannya dalam memikirkan masa depan sekolah secara strategis, berdasarkan visi dan misi yang terencana. Kepala sekolah aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan terus mengevaluasi perkembangan untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada. Selain itu, ia membentuk budaya organisasi yang maju dan antisipatif melalui pembinaan yang berkelanjutan. Kepala sekolah juga berperan penting dalam memotivasi guru agar bekerja dengan arah yang benar demi tercapainya tujuan bersama. Kepemimpinan semacam ini menciptakan lingkungan kerja yang efektif, efisien, dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

4. Damaris Y. Koli, et.al. (2022), dengan judul “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu, 6 (6). Hasil dari penelitian bahwa kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, integrasi keduanya bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan Kerjasama berbagai pihak khususnya di lingkungan sekolah yakni melalui peran kepala sekolah. Dampak penelitian ini adanya manajemen kepemimpinan kepala sekolah di era digitalisasi mampu melakukan pengembangan visi, misi hingga tujuan sekolah melalui aspek pemimpin yang visioner, mewujudkan budaya pembelajaran era digital yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, mampu memperbaiki suatu kondisi maupun permasalahan secara sistematis, unggul dalam praktek profesional hingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bekerja di era digitalisasi ini.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital. Kepemimpinan visioner tersebut diwujudkan melalui tiga pilar utama, yaitu visi dan misi, informasi dan transformasi, serta pemberdayaan sumber daya

manusia (SDM). Visi dan misi berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan arah pengembangan sekolah unggul berbasis digital, sehingga seluruh program dan kebijakan memiliki tujuan yang jelas. Aspek informasi dan transformasi berperan dalam mendorong digitalisasi pembelajaran dan manajemen sekolah agar selaras dengan perkembangan teknologi. Sementara itu, pemberdayaan SDM dilakukan melalui pelatihan guru dan staf secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi. Ketiga pilar tersebut kemudian diimplementasikan melalui program-program sekolah yang terencana, yang bermuara pada optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir